

## **UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PRAKARYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA SISWA KELAS VIII-A MTsN 3 ACEH BARAT TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Jainul Arifin**  
MTsN 3 Aceh Barat, Meulaboh  
email: Jainulghojai@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengambil 38 orang siswa yang sedang belajar di kelas VIII-A pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di MTsN 3 Aceh Barat. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inquiry mampu meningkatkan prestasi belajar siswa setelah dicobakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keyakinan yang muncul dari awal adalah bahwa penggunaan model tradisional yang digunakan guru sehari-hari merupakan penghambat peningkatan prestasi belajar yang diharapkan sehingga peneliti memilih model yang lebih bersifat konstruktivitas. Setelah data dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, Adapun hasilnya, dapat dilihat hasil belajar pada pra siklus dan pada siklus I dan II. Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus hanya 20 siswa (52,63%) tuntas, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 29 siswa (76,31%) tuntas (meningkat 24%) dan pada siklus II menjadi 38 siswa (100%) tuntas (meningkat 24%). Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM), yang mana KBM di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat adalah 75. Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan yang telah dilakukan secara maksimal mengikuti teori-teori para ahli pendidikan adalah model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** *model pembelajaran inquiry, prestasi belajar*

### **ABSTRACT**

*This research is classified as classroom action research. This study took 38 students who were studying in class VIII-A in the odd semester of the 2020/2021 academic year at MTsN 3 Aceh Barat. This classroom action research aims to determine whether the application of the inquiry learning model is able to improve student's learning achievement. It is believed that the use of traditional models used by teachers to achieve day-to-day activities is an obstacle to the expected increase in learning achievement, so the researcher chooses a more constructive model. After the data was collected using a learning achievement test and analyzed using descriptive analysis, the results can be seen in the learning outcomes in the pre-cycle, the first and the second cycles. The student's learning outcomes in the pre-cycle were only 20 students (52.63%) who achieved the minimum learning mastery (KBM), in the first cycle it increased to 29 students (76.31%) and in the second cycle, there were 38 students (100%) who were completed the minimum learning mastery (increased by 24%). Therefore, this research can be said that it is successful because it has achieved the minimum learning mastery (KBM) that is 75. It can be conclude that the application of the inquiry learning model is able to improve student's learning achievement of Year 8A students of MTsN 3 Aceh Barat.*

*Keywords: inquiry learning model, learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Di dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini dilakukan untuk menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru harus bisa memilih cara belajar yang baik dan menggunakan model pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kenyataannya di lapangan banyak dijumpai model mengajar guru yang belum maksimal khususnya dalam pembelajaran prakarya, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak efektif. (Jimi Harianto, putri Agung, 2019, hal : 203)

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat di ukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidak berhasilan pembelajaran ditandai dengan siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mampu mengaplikasikan tentang materi pembelajaran di dunia nyata. Hasil belajar siswa yang efektif dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian baik dari guru maupun dari keluarga dapat berpengaruh bagi perkembangan belajar siswa, kurangnya minat belajar siswa dan kualitas serta lingkungan yang tidak mendukung sehingga mengganggu semangat siswa.

Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran prakarya pada umumnya selalu kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, sehingga membuat murid semakin jenuh. Hal ini membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih model pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada model - model yang sudah pernah dicobakan, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan guru benar-benar menjadi milik

peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran inquiry. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada iklim belajar di kelas. Salah satu model yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar hasilnya efektif adalah dengan model inkuiri. Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang dialami. Mulyasa, 2003 (dalam Maksud, 2006: 28) menulis bahwa inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu inquiry menuntut peserta didik berpikir. Model ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Model ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui model ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis. Dimiyati, 2002 (dalam Nurman, 2006:30) menulis bahwa tekanan utama pembelajaran dengan strategi inquiry adalah: (a) Pengembangan kemampuan berpikir individual lewat penelitian, (b) Peningkatan kemampuan mempraktekkan model dan teknik penelitian, (c) Latihan keterampilan intelektual khusus, yang sesuai dengan cabang ilmu tertentu, dan (d) Latihan menemukan sesuatu.

Menurut A Tabrani Rusyam dkk, model inkuiri merupakan model dimana pendidik menyajikan bahan tidak dalam bentuknya yang final, tetapi peserta didik di beri peluang dan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri dengan model pemecahan masalah. (Ramayulis, 2014, hal: 347). Melalui proses model inkuiri guru mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dari pengalaman belajarnya dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat, diperoleh pernyataan yang menganggap prakarya sebagai pelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi kebanyakan siswa beranggapan bahwa pelajaran prakarya itu membosankan. Hal inilah yang menuntut guru untuk terus meningkatkan kreativitas dalam

belajar mengajar, baik itu penggunaan model belajar yang lebih menarik dan efisien, serta cara mengajar yang menyenangkan dan dapat menciptakan suasana yang mengasikkan sehingga siswa tidak merasa bahwa pelajaran prakarya membosankan yang hanya bergelut dengan model ceramah saja dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal secara optimal dan lebih baik.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas VIII-A menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan rata-rata 66,40 dan ketuntasan belajar 27,70%. Rata-rata dengan ketuntasan belajar ini jauh di bawah harapan ketuntasan belajar mata pelajaran prakarya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat yaitu 75. Hanya 8 orang dari 30 siswa di kelas VIII-A yang mencapai tingkat penguasaan materi sesuai harapan. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, peneliti berupaya melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian ini.

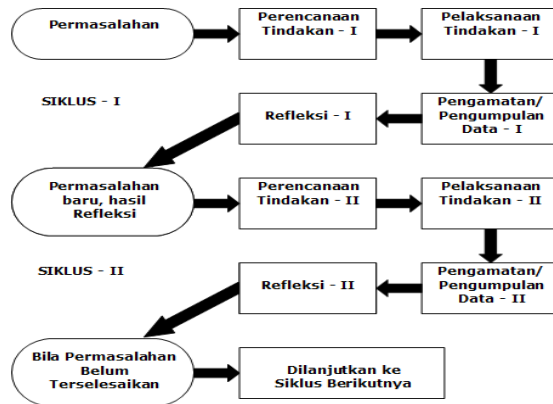
Mengacu pada apa yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang disampaikan: Apakah model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-A semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 MTsN 3 Aceh Barat?

Berdasar hal itu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-A semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 MTsN 3 Aceh Barat setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 3 Aceh Barat ini berlokasi di Jl. Manekro. Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan sebanyak 3 siklus dan berlangsung dari bulan Juli sampai bulan November 2021. Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas VIII-A dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Objek penelitian yang diambil adalah tingginya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran

prakarya siswa kelas VIII-A setelah diterapkannya model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan rancangan yang dibuat oleh Depdiknas seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Depdiknas, 2011:12)

Prosedur yang dilakukan yaitu dimulai dengan adanya masalah kemudian membuat perencanaan I, melaksanakannya, mengumpulkan data, dan refleksi. Apabila ada permasalahan baru dibuat perencanaan siklus II, kemudian dilaksanakan, diamati dan direfleksi. Apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan ke siklus berikutnya. Metode adalah cara yang diupayakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian ini. Metode yang digunakan adalah tes. Sehubungan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk angka maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan membuat grafik.

Sebelum mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada siklus I dan siklus II mencapai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tindakan awal masih belum mengikuti model yang benar sesuai pendapat ahli, yaitu pada awalnya kegiatan masih

dilakukan menggunakan model tradisional yang dilakukan setiap hari, modelnya masih konvensional, menggunakan ceramah sebagai kegiatan yang mendominasi. Dari kegiatan Tabel 1. Prestasi Belajar Prakarya Awal

disebut belum diperoleh hasil sesuai harapan. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada mata pelajaran tersebut seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

<b>No Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>No Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	65	Belum Tuntas	<b>20</b>	65	Belum Tuntas
<b>2</b>	65	Belum Tuntas	<b>21</b>	65	Belum Tuntas
<b>3</b>	80	Tuntas	<b>22</b>	80	Tuntas
<b>4</b>	75	Tuntas	<b>23</b>	60	Belum Tuntas
<b>5</b>	80	Tuntas	<b>24</b>	60	Belum Tuntas
<b>6</b>	75	Tuntas	<b>25</b>	75	Tuntas
<b>7</b>	80	Tuntas	<b>26</b>	65	Belum Tuntas
<b>8</b>	55	Belum Tuntas	<b>27</b>	75	Tuntas
<b>9</b>	80	Tuntas	<b>28</b>	60	Belum Tuntas
<b>10</b>	50	Belum Tuntas	<b>29</b>	85	Tuntas
<b>11</b>	60	Belum Tuntas	<b>30</b>	85	Tuntas
<b>12</b>	65	Belum Tuntas	<b>31</b>	60	Belum Tuntas
<b>13</b>	50	Belum Tuntas	<b>32</b>	85	Tuntas
<b>14</b>	65	Belum Tuntas	<b>33</b>	80	Tuntas
<b>15</b>	75	Tuntas	<b>34</b>	65	Belum Tuntas
<b>16</b>	80	Tuntas	<b>35</b>	80	Tuntas
<b>17</b>	65	Belum Tuntas	<b>36</b>	80	Tuntas
<b>18</b>	80	Tuntas	<b>37</b>	75	Tuntas
<b>19</b>	65	Belum Tuntas	<b>38</b>	80	Tuntas
Jumlah Nilai				2.690	
Rata-rata (Mean)				70,78	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				75	

Hasil belajar pra siklus bisa peneliti simpulkan ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran sesuai KKM yang

sudah ditetapkan pada MTs Negeri 3 Aceh Barat. Ada sekitar 47,36% (18 siswa) yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sekitar 56,63% (20 siswa) sudah mencapai standar KKM mata pelajaran prakarya kelas VIII-A. Dengan nilai rata-rata 70.78 dengan nilai rata tersebut masih jauh dari nilai KKM 75 yang ditetapkan dikelas VIII-A, dengan KKM tersebut peneliti memiliki inisiatif

untuk meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai KKM. Maka dari itu, peneliti menggunakan model Inquiry agar dalam hasil belajar siswa ada peningkatan yang signifikan dalam mencapai KKM.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I menggunakan model pembelajaran inquiry, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Prestasi Belajar Prakarya pada Siklus I

<b>No Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>No Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	85	Tuntas	20	85	Tuntas
2	80	Tuntas	21	65	Belum Tuntas
3	85	Tuntas	22	85	Tuntas
4	80	Tuntas	23	85	Tuntas
5	80	Tuntas	24	75	Tuntas
6	80	Tuntas	25	80	Tuntas
7	80	Tuntas	26	80	Tuntas
8	65	Belum Tuntas	27	80	Tuntas
9	80	Tuntas	28	80	Tuntas
10	65	Belum Tuntas	29	80	Tuntas
11	65	Belum Tuntas	30	80	Tuntas
12	65	Belum Tuntas	31	65	Belum Tuntas
13	65	Belum Tuntas	32	80	Tuntas
14	85	Tuntas	33	80	Tuntas
15	75	Tuntas	34	80	Tuntas
16	75	Tuntas	35	80	Tuntas
17	65	Belum Tuntas	36	80	Tuntas
18	75	Tuntas	37	75	Tuntas
19	65	Belum Tuntas	38	75	Tuntas
Jumlah Nilai				2.905	
Rata-rata (Mean)				76,44	

Bedasarkan tabel diatas peneliti menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari hasil penelitian siklus I mencapai 75 siswa kelas VIII-A mecapai nilai ketuntasan yang sudah ditetapkan di Madrasah Negeri 3 Aceh Barat yakni dengan KKM 75. Adapun siswa yang mecapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 76,31% (29 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 23,68% (9 siswa). Siklus I ini dalam pembelajaran masih ada kekurangan dalam penyampaian materi atau pemahaman materi yang diajarkan. Sehingga masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan KKM sebanyak 23,68% dari siswa keseluruhan di Tabel 3. Prestasi Belajar Prakarya pada Siklus II

kelas VIII-A. Jadi peneliti mengharuskan melaksanakan siklus II agar siswa mencapai nilai KKM.

Dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan penulis mengetahui bagian mana yang mesti diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran- saran serta penguatan-penguatan. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu menyesuaikan dengan alur model pembelajaran inquiry, dengan mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun hasil Siklus II sebagai berikut.

<b>No Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>No Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	95	Tuntas	<b>20</b>	85	Tuntas
<b>2</b>	90	Tuntas	<b>21</b>	85	Tuntas
<b>3</b>	95	Tuntas	<b>22</b>	90	Tuntas
<b>4</b>	90	Tuntas	<b>23</b>	90	Tuntas
<b>5</b>	90	Tuntas	<b>24</b>	95	Tuntas
<b>6</b>	95	Tuntas	<b>25</b>	95	Tuntas
<b>7</b>	90	Tuntas	<b>26</b>	85	Tuntas
<b>8</b>	85	Tuntas	<b>27</b>	95	Tuntas
<b>9</b>	90	Tuntas	<b>28</b>	90	Tuntas
<b>10</b>	90	Tuntas	<b>29</b>	85	Tuntas
<b>11</b>	85	Tuntas	<b>30</b>	85	Tuntas
<b>12</b>	95	Tuntas	<b>31</b>	85	Tuntas
<b>13</b>	85	Tuntas	<b>32</b>	85	Tuntas
<b>14</b>	95	Tuntas	<b>33</b>	90	Tuntas
<b>15</b>	85	Tuntas	<b>34</b>	95	Tuntas

16	95	Tuntas	35	95	Tuntas
17	85	Tuntas	36	90	Tuntas
18	95	Tuntas	37	80	Tuntas
19	85	Tuntas	38	80	Tuntas
Jumlah Nilai				3.395	
Rata-rata (Mean)				89,34	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				75	

Table di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh jumlah siswa kelas VIII-A adalah 89. Pada siklus II ini siswa mencapai target ketuntasan dalam KKM yakni mencapai 100% dengan nilai rata-rata 89. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yang sudah ditetapkan. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini sampai tahap siklus II.

### **Pembahasan**

Sebelum penerapan model pembelajaran Inquiry, hasil belajar siswa melalui *Pre Test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria batas KKM, dengan nilai keseluruhan 2.690 dengan rata 70,78. Sebanyak 18 siswa belum tuntas hasil belajar mencapai batas KKM. Batas KKM MTs Negeri 3 Aceh Barat untuk mata pelajaran prakarya adalah 75 Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 20 siswa.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga siswa tidak monoton dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya inovasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga adanya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry pada siklus I dan siklus II.

### 2. Siklus I

Proses pembelajaran yang terlaksana pada siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran Inquiry agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian siklus I ini mencakup 4 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Pada siklus I ini mengalami peningkatan hasil belajar dibanding pada hasil belajar *pre test*. Hal ini dapat terjadi karna penggunaan model pembelajaran Inquiry. Dengan hasil belajar siswa dengan nilai keseluruhan mencapai 2905 dengan nilai rata-rata 76,44 Hal ini, terjadi peningkatan hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran dibandingkan sebelum penggunaan model pembelajaran Inquiry pra siklus yaitu dari 2.690. Adapun ketuntasan siswa mencapai 76,31% atau 29 siswa tuntas, tapi masih ada 23,68% atau 9 siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM dari jumlah 38 siswa dikelas VIII-A MTs Negeri 3 Aceh Barat.

### 3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peneliti menutupi kekurangan maupun kendala yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I. proses pembelajaran siklus II masih sama dengan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry. Data yang diperoleh pada pembelajaran siklus II dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar sebesar 100% dari siklus I. hasil belajar siswa kelas VIII-A pada siklus II yaitu 100% (38 siswa) tuntas. Dengan persentase hasil siswa yang diperoleh siswa pada siklus II telah

memenuhi target mencapai nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di Negeri 3 Aceh Barat dan juga sudah mencapai target secara klasikal sebesar 89,34%.

Ramayulis, 2014, *Metodologi pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

### **SIMPULAN**

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan langkah-langkah model pembelajaran inquiry yang benar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar prakarya siswa kelas VIII-A semester Ganjil MTsN 3 Aceh Barat tahun pelajaran 2020/2021 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata dalam setiap siklus, dengan rincian: pada pra siklus siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 18 siswa dari 38 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 52,63%, kemudian siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 29 siswa dari 38 siswa dikelas VIII-A dengan persentase ketuntasan sebanyak 76,31% dan siklus II siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 38 siswa dikelas VIII-A dengan persentase ketuntasan hasil belajar sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 100%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.

Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SD/SMP/SMA/SMK Negeri Sukamulia, Lombok Timur, NTB. Tesis*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana

Nurman, Muhammad, 2006. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry dan Expositori terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di SMA (Tesis)*. Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja, Program Pascasarjana.